BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Loan To Deposit Ratio

2.1.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Simorangkir (2004:147), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

Menurut Dendawijaya (2009) LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan dalam suatu bank, karena bank dituntut untuk dapat menyediakan kemampuannya dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pemberian kredit yang dilakukan bank tersebut untuk mendapatkan likuiditas. Sehingga aktivitas perkreditan dapat mempengaruhi aktivitas bank, penilaian atas kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah, dan juga pencapaian laba yang didapatkan.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi

intermediasi bank.Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit}\ x\ 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Dalam penelitian Pratama (2010) dijelaskan bahwa indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi, sehingga pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memberikan standar untuk rasio LDR yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 100%. Dengan demikian jika rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan labanya.

2.1.2 Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Siamat Dahlan (2004:135) adalah Kualitas aktiva produktif suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok clan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Unsur-unsur Aktiva Produktif Dari penjelasan yang dikemukakan Lukman Dendawijaya (2009:61) terdapat unsur-unsur aktiva produktif dimana didalam nya berisi:

1. Kredit yang diberikan
2. Penempatan dana pada bank lain
3. Surat berharga
4. Penyertaan modal

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiiki guna menutup resiko lemungkinan kerugian atas aktiva produktif

tersebut.Besarnya nilai Kualitas Aktiva Produktif suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini:

$$KAP = \frac{Aktiva\ Produktif\ yang\ diklasifikasi}{Aktiva\ Produktif}\ x\ 100\%$$

Rasio KAP berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total seluruh aktiva produktif. Untuk menghitung rasio KAP maka penting mengetahui klasifikasi aktiva produktif tersebut untuk mencari nilai Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

(APYD). Menurut Taswan (2010), Aktiva produktif yang diklasifikasikan ditetapkan sebagai berikut:

a) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar

b) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan

c) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

2.1.3 *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba. Menurut Riyadi (2006: 155) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Harahap (2007:156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cendrung naik.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Menurut Mursidah (2011:46) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (The Common Stockholder), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan

mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaanmenggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh equity yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

2.1.4.Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk medukung penelitian ini, dapat di sajikan dalam dafar penelitian terdahulu dan teori yang sudah di jabarkan atau dikemukakan sehngga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

1. Wulandari (2017)

   Analisis Pengaruh Camel Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari judul tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa CAMEL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Nur Aini (2013)

   Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Berdasarkan penelitian NIM,LDR,NPL,BOPO, dan KAP berpengaruh signifikan terhadap perubahaan laba

3. Lilis Erna Ariyanti (2013)

   Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA DAN Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Swasta Hasil analisis ini menunjukkan bahwa CAR , NIM , LDR, NPL, BOPO,ROA dan Kualitas Aktiva produktif berpengaruh positif terhadap perubahan laba

4. Listyorini Wahyu Widati (2012)

   Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik (Analysis The Influence Of Camel (CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR) Berdasarkan penelitian perputaran camel berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

5. Ahmad Buyung Nusantara, ST (2009)

   Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL,CAR,LDR,dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas,

6. Eyup Kadioglu, Niyazi Telceken& Nurcan Ocal (2017)

   Effect of the Asset Quality on the Bank Profitability It is found that there is a significant, negative relationship between non-performing loans and bank profitability which is measured by return on equity and return on asset. The higher non-performing loans, the lower asset quality, leads to the lower return on equity and return on asset, and the lower non-performing loans, the higher asset quality, leads to the higher return on equity and return on asset.

7. Michelle Anastasya Porawouw Sifrid S. Pangemanan Peggy A. Mekel (2014) The Application Of Camel Model On Banks Listed In Indonesia Stock Exchange period 2008-2010 . Hypothesis test shows that there are an influence simultaneously and partially of Capital Adequacy Ratio

(CAR), Assets Quality, Operating Expense to Operating Income (OEOI), and Loan to Deposit Raito (LDR) on profitability.

8. Dhanuskodi Rengasamy (2014)

   Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. The result of the study indicated that there was a positive and nonsignificant impact of LDR on ROA is five banks (Bank 1, 2, 3, 4 and 8). Further the study revealed that only one bank (Bank 5) had a negative and non-significant impact of LDR on ROA and bank 7 had positive and significant impact.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wulandari (2017) Analisis Pengaruh Camel Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAMEL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	LDR (X) Profitabilitas (Y)	Penulis menggunakan asset quality sdangkan peneliti tidak mengambil asset quality
2	Nur Aini (2013) Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba	Berdasarkan penelitian NIM,LDR,NPL,BOPO, dan KAP berpengaruh signifikan terhadap perubahaan laba	LDR(Xi) KAP (X2)	Penulis menggunakan Y dengan ROE sedangkan peneliti menggunakan perubahan laba.

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Lilis Erna Ariyanti (2013) Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA DAN Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Swasta	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa CAR , NIM , LDR, NPL, BOPO,ROA dan Kualitas Aktiva produktif berpengaruh positif terhadap perubahan laba	LDR (Xi) Kualitas aktiva Produktif (X2)	Penulis menggunakan Profitabilitas sedangkan peneliti menggunakan perubahan laba.
4	Listyorini Wahyu Widati (2012) Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik (Analysis The Influence Of Camel (CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR)	Berdasarkan penelitian perputaran camel berpengaruh terhadap kinerja perusahaan	LDR (Xi) KAP (X2)	Penulis meneliti Y dengan Kinerja perusahaan
5	Ahmad Buyung Nusantara, ST (2009) Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL,CAR,LDR,dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas,	LDR (X) Profitabilitas (Y)	Penulis menggunakan asset quality sedangkan peneliti tidak mengambil asset quality
6	Eyup Kadioglu, Niyazi Telceken& Nurcan Ocal (2017) Effect of the Asset Quality on the Bank Profitability	It is found that there is a significant, negative relationship between non-performing loans and bank profitability which is measured by return on equity and return on asset. The higher non-performing loans, the lower asset quality, leads to the lower return on equity	Asset Quality Profitability	Penulis tidak menggunakan menggunakan non-performing loans sedangkan peneliti meggunakannya

		and return on asset, and the lower non-performing loans, the higher asset quality, leads to the higher return on equity and return on asset.		
7	Michelle Anastasya Porawouw Sifrid S. Pangemanan Peggy A. Mekel (2014) The Application Of Camel Model On Banks Listed In Indonesia Stock Exchange period 2008-2010	Hypothesis test shows that there are an influence simultaneously and partially of Capital Adequacy Ratio (CAR), Assets Quality, Operating Expense to Operating Income (OEOI), and Loan to Deposit Raito (LDR) on profitability.	Asset Quality Loan to deposit Ratio	Penulis tidak menggunakan CAR, OEOI sedangkan peneliti menggunakan nya
8	Dhanuskodi Rengasamy (2014) Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia	The result of the study indicated that there was a positive and nonsignificant impact of LDR on ROA is five banks (Bank 1, 2, 3, 4 and 8). Further the study revealed that only one bank (Bank 5) had a negative and non-significant impact of LDR on ROA and bank 7 had positive and significant impact.	Loan to Deposit ratio Profitability	Penulis menggunakan 3 variabel namun peneliti hanya 2 variabel

2.2 Kerangka Pemikiran

Tingkat kesehatan suatu perusahaan Bank, Tingkat Pengembalian Modal menjadi penting. Pentingnya ROE yaitu mengukur pengembalian absolut yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan. Angka ROE yang baik aka

membawa keberhasilan bagi perusahaan**.** Optimalisasi Tingkat Pengembalian Ekuitas dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada Tingkat Pengembalian Ekuitas Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain *Loan to Deposit Ratio, Kualitas aktiva Produktif,* dan Tingkat Pengembalian Modal**.**

Loan to Deposit Ratio yaitu perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun, semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran kredit pada bank tersebut meningkat. Semakin besar volume penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit tersebut.

Kualitas Aktiva produktif merupakan penanaman dana baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing guna memperoleh pendapatan.**)** efisiensi perbankan dinilai tidak hanya berdasarkan profitabilitas tetapi juga pada kualitas aktiva. Semakin bagus kualitas aktiva produktif maka akan meningkatkan profitabilitas sehingga bank dapat tumbuh secara baik, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan/Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas

LDR adalah perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun, semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran kredit pada bank tersebut meningkat. Semakin besar volume penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitailitas. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Brock dan L Rojaz (2000) menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Ahmad et al.

2.2.2 Hubungan/Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas

Aktiva produktif merupakan penanaman dana baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing guna memperoleh pendapatan. Menurut Siraj dan Sudarsanan (2011) efisiensi perbankan dinilai tidak hanya berdasarkan profitabilitas tetapi juga pada kualitas aktiva. Semakin bagus kualitas aktiva produktif maka akan meningkatkan profitabilitas sehingga bank dapat tumbuh secara baik. Menurut Athanasaglou, Delis dan Staikouras (2005) kualitas aktiva produktif mempunyai hubungan yang positif terhadap Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Heffernan dan Fu (2008). Menurut Novritasari (2012) kualitas aktiva produktif mempengaruhi rasio Tingkat Pengembalian ekuitas.

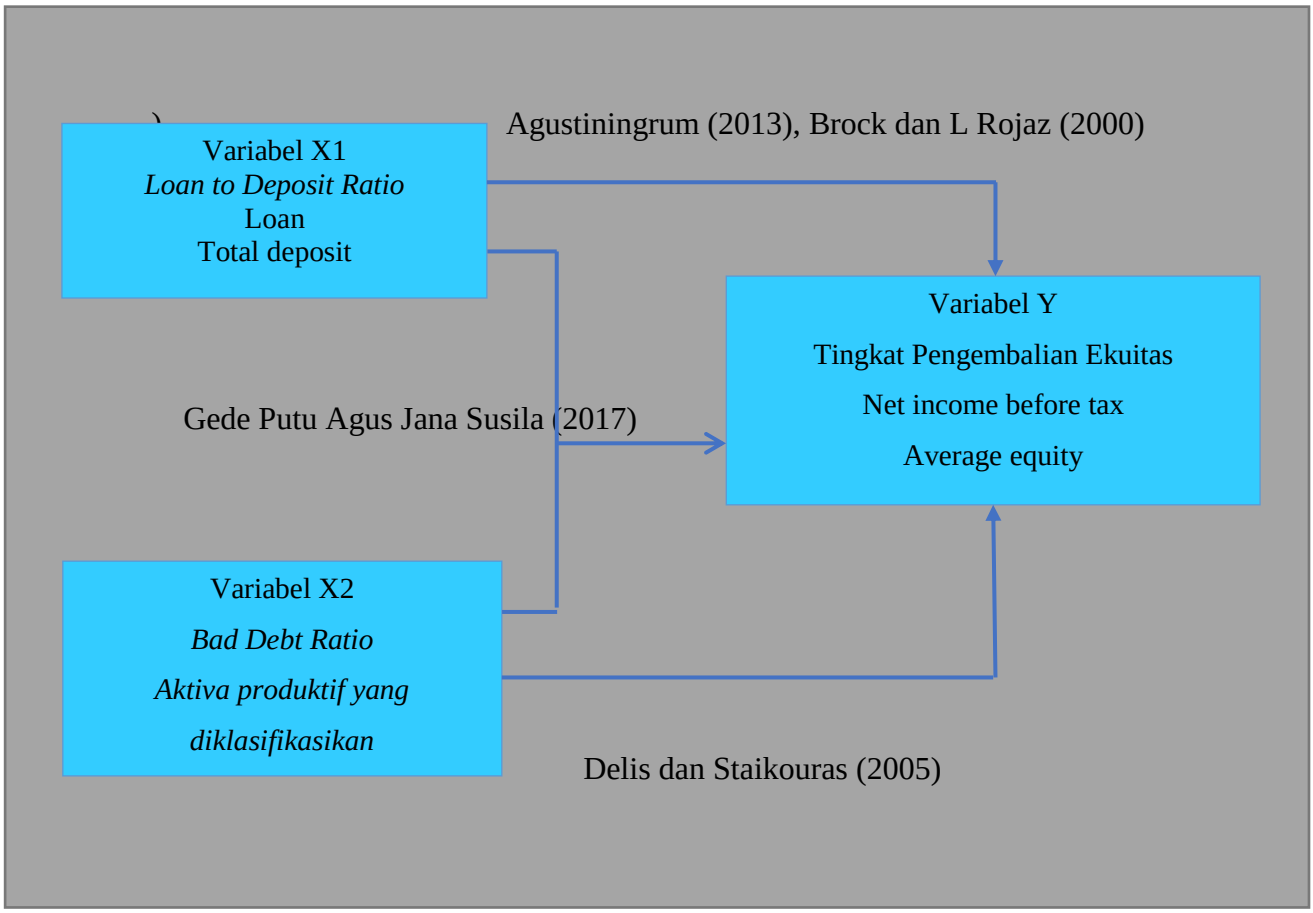
Adanya pengaruh tersebut dapat mencerminkan bahwa semakin meningkatnya kualitas aktiva produktif maka Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas akan mengalami peningkatan

2.2.3 Hubungan/Pengaruh *Loan to Deposit Ratio dan* Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Kasmir , 2011 Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan Aktiva Produktifnya yaitu semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio pinjaman terhadap dana yang diterima. Tingkat Loan to Deposit Ratio yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut maka berarti LDR dan KAP positif mempengaruhi rasio tingkat pengembalian ekuitas. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gede Putu Agus Jana Susila (2017).

2.2.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 42), paradigma penelitian adalah: “Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.



Gambar 2.2

Pradigma Penelitian *Loan to Deposit Ratio* dan Kualitas aktifa Produktif terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas

2.3 Hipotesis Pemikiran

Menurut Umi Narimawai (2007:73) “hipotesis dapat dikatakan sebagai paduan sementara mengenai Hubungan antara variabel yang akan di uji kebenarannya:

Hipotesis atau dugaan sementara yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H2 : Kualitas Akiva Produktif berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H3 : *Loan to Deposit Ratio* dan Kualitas Aktiva produktif berpengaruh secara simultan Terhadap Tingkat Pengembalian Modal Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.